

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, seperti penelitian sebelumnya yang juga menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian mereka. “Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial” (Sumanto, 1995). Metode kuantitatif menggunakan perhitungan secara matematik, sehingga dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Tujuan dari penelitian secara kuantitatif yaitu untuk menghasilkan kebenaran yang terjadi dalam suatu masalah yang diperkirakan pada suatu populasi tertentu. Menjelaskan hubungan antara variabel bebas (pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi, dan tax amnesty) dan variabel terikat (kepatuhan wajib pajak orang pribadi) melalui uji hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik. Data responden diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di jalan Dr. Wahidin Sudirohuso No. 700 Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

“Populasi merupakan wilayah generalisasi atau suatu wilayah yang memiliki sejumlah fakta atau gejala yang terdiri dari objek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan dari gejala yang diamati” (Sugiyono, 2009:115). Populasi tidak hanya sekedar jumlah orang, tetapi juga meliputi kejadian maupun objek yang telah dirumuskan secara jelas. Populasi didalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha, yang terdaftar di KKP Pratama Gresik Utara.

“Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang diteliti dan dipelajari dari sampel tersebut, maka kesimpulan juga berlaku bagi populasi” (Sugiyono, 2009:115). Sampel dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara, serta wajib pajak yang pernah mengikuti tax amnesty atau memiliki pengetahuan mengenai tax amnesty. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Sugiarto (2001:38) menjelaskan “*Convenience Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan sampel, didalam teknik pengambilan sampel ini peneliti memiliki kebebasan dalam memilih siapa saja yang mereka temui dan dirasa cocok sebagai sumber data”. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Convenience Sampling* ini merupakan teknik yang mudah dan hemat waktu dalam mengakses sampel atau responden, dengan membagikan kuesioner kepada siapa saja yang ditemui peneliti

dan dirasa cocok sebagai sumber data atau wajib pajak yang menjadi responden. Jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis berganda yaitu 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah 4 variabel, sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $4 \times 15 = 60$ wajib pajak.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian. Menurut Cooper dan Emory (1996) “Data primer merupakan data yang berasal dari sumber data langsung yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti”.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Data ini berupa kuesioner yang diisi oleh para wajib pajak orang pribadi yang menjadi responden. Sejumlah pernyataan yang diajukan kepada responden, kemudian responden diminta untuk menjawab kuesioner sesuai dengan pendapat mereka.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan satu set tulisan yang berisikan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, bila peneliti ingin mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta apa yang diharapkan dari responden. Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden guna mengungkap persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Untuk mengukur jawaban responden agar mudah diolah, penelitian ini menggunakan Skala Likert dalam merespon pertanyaan dalam kuesioner, yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu : pengetahuan perpajakan(X1), ketegasan sanksi pajak(X2), dan *tax amnesty*(X3).

Sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah kepatuhan wajib pajak(Y). Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2009:60) “yang dikatakan variabel penelitian ialah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi akan variabel tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh”. Pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Perpajakan (X1)

“Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, mulai dari jenis pajak, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, pencatatan dan perhitungan pajak terutang, sampai dengan bagaimana cara pengisian pelaporan pajak” (Supriyati, 2012). Pengetahuan perpajakan merupakan sumber informasi yang disediakan untuk membantu masyarakat sebagai wajib pajak guna memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Instrumen pertanyaan variabel ini diukur dengan indikator penelitian yang berasal dari penelitian Sari dan Fidiana (2017). Variabel ini mengukur respon pendapat wajib pajak menggunakan skala Likert 5 poin untuk 7 buah pertanyaan, yang terdiri dari :

Sangat Setuju (SS)	= poin 1
Setuju (S)	= poin 2
Netral (N)	= poin 3
Tidak Setuju (TS)	= poin 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	= poin 5

2. Ketegasan Sanksi Pajak (X2)

Ketegasan merupakan sikap atau tindakan terhadap suatu keterangan yang jelas dan tidak diragukan. Sedangkan sanksi merupakan suatu tindakan atau hukuman yang memaksa orang dalam menepati janji atau menaati ketentuan undang-undang. Mardiasmo (2011:59) menjelaskan bahwa “didalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana”. Semakin tinggi atau berat sebuah sanksi, maka akan semakin merugikan masyarakat sebagai wajib pajak. Dengan beratnya sanksi yang akan diterima, masyarakat sebagai wajib pajak akan berfikir untuk tidak patuh dan tepat waktu dalam membayar pajak. Instrumen pertanyaan variabel ini diukur dengan indikator penelitian dari penelitian Rusmawanti dan Wardani (2015). Variabel ini diukur menggunakan Skala Likert 5 poin untuk 7 buah pertanyaan, yang terdiri dari :

Sangat Setuju (SS)	= poin 1
Setuju (S)	= poin 2
Netral (N)	= poin 3
Tidak Setuju (TS)	= poin 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	= poin 5

3. *Tax Amnesty* (X3)

Tax Amnsety merupakan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah berupa pengampunan atau penghapusan pajak yang seharusnya terutang oleh wajib pajak, dengan membayar uang tebusan atau sejumlah uang yang dibayarkan ke kas negara untuk mendapatkan *tax amnesty*. Pengukuran variabel *Tax Amnesty*

diukur menggunakan indikator penelitian dari penelitian Suyanto, dkk (2016) dengan 6 pertanyaan menggunakan Skala Likert 5 poin, yang terdiri dari :

Sangat Setuju (SS) = poin 1

Setuju (S) = poin 2

Netral (N) = poin 3

Tidak Setuju (TS) = poin 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = poin 5

4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kepatuhan masyarakat sebagai wajib pajak dalam berbuat suatu kewajiban perpajakan berdasarkan peraturag perundang-undangan. Wajib pajak yang patuh merupakan wajib pajak yang taat dalam mematuhi kewajibannya dalam membayar pajak sesuai peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Perilaku wajib pajak yang patuh merupakan perilaku kesadaran diri masyarakat dalam melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakannya, dalam mengisi SPT serta membayar pajak tepat waktu. Instrumen pertanyaan variabel ini diukur dengan indikator penelitian yang bersumber dari penelitian Andreanto dan Widyawati (2016), diukur dengan 5 pertanyaan menggunakan Skala Likert 5 point yang terdiri dari:

Sangat Setuju (SS) = poin 1

Setuju (S) = poin 2

Netral (N) = poin 3

Tidak Setuju (TS) = poin 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = poin 5

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Pengetahuan Perajakan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pajak merupakan iuran yang bersifat memaksa b. Pajak berfungsi sebagai sumber pembiayaan pembangunan negara c. Pemahaman pengetahuan sanksi pajak d. Pentingnya sosialisasi dan iklan untuk menambah pengetahuan perpajakan e. Keharusan memahami cara perhitungan jumlah pajak 	Skala Likert 1 untuk SS hingga 5 untuk STS.	Viega dan Fidiana (2017)
Ketegasan Sanksi Pajak (X2)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenaan sanksi diberikan kepada masyarakat yang melanggar, b. Penerapan sanksi harus sesuai dengan peraturan yang berlaku c. Pengenaan sanksi menjadi sarana untuk mendidik wajib pajak, d. Denda atas keterlambatan pelaporan SPT e. Denda atas keterlambatan pembayaran pajak f. Keadilan sanksi yang diberikan 	Skala Likert 1 untuk SS hingga 5 untuk STS.	Rusmawanti dan Wardani (2015)
<i>Tax Amnesty</i> (X3)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tax amnesty berupa kebijakan yang meringankan b. Tax amnesty merupakan wujud kepatuhan dalam membayar pajak, c. Tax amnesty bermanfaat sebagai peningkat tax ratio d. Tax amnesty dapat meningkatkan penerimaan pajak, e. Tax amnesty merupakan kebijakan pemerintah 	Skala Likert 1 untuk SS hingga 5 untuk STS.	Suyanto, Intansari, dan Endahjati (2016)

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak merupakan tindakan kepatuhan, b. Menlaporkan SPT merupakan tindakan kepatuhan wajib pajak, c. Kejujuran dalam menghitung dan membayar pajak d. Ketersediaan melaporkan informasi pajak bila dibutuhkan petugas e. Tidak pernah mendapatkan sanksi administrasi maupun pidana bentuk kepatuhan 	Skala Likert 1 untuk SS hingga 5 untuk STS.	Andreanto dan Widyawati (2016)
---------------------------	--	---	--------------------------------

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS Statistics versi 22.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran deskripsi mengenai variabel-variabel didalam penelitian.

3.7.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang pengukuran variabelnya menggunakan instrument kuesioner, harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh.

Pengujian kualitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel. Data yang diperoleh harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mengetahui kualitas data dilakukan dengan uji sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. “Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut” (Ghozali, 2005:45). Suatu item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid apabila koefisien korelasi $> 0,3$ dan Signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,005$). Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, apabila r hitung $> r$ tabel maka item dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $< r$ tabel maka item dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian kestabilan serta konsistensi responden dalam menjawab indikator variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan kuesioner. Menurut Ghozali (2005:42) “suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach’s Alpha $> 0,60$ ”.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji regresi yang digunakan, diperlukan sebuah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian memiliki distribusi normal ataukah tidak. “Terdapat dua cara dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik” (Ghozali, 2005:110).

Dasar pengambilan keputusan melalui uji normalitas dengan analisis grafik yaitu dengan histogram dan p-plot, normalitasnya sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

Uji statistik menggunakan kolmogrov Smirnov dikatakan berdistribusi normal ketika nilai absolute $< D$ tabel, atau menggunakan nilai signifikansi p , data berdistribusi normal ketika p -value $>$ taraf signifikansi (α). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik berupa histogram dan p-plot.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF

(*Variation Inflation Factor*) dan besaran nilai korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel, apabila antar variabel bebas (independen) terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Terjadinya multikolinieritas dapat disebabkan karena terdapat efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Ghazali (2005;91) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai VIF dan *Tolerance* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka model regresi tersebut mengalami multikolinieritas,
- b. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari Uji Heterokedastisitas adalah untuk menguji serta melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain ataukah tidak. Menurut Ghazali (2005;105) “apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas, dan apabila berbeda dikatakan heterokedastisitas”. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan perhitungan Uji Glejser yang melihat hasil signifikansi apabila $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, juga dapat dilihat melalui persebaran titik *scatterplot*. Dimana persebaran titik yang ditimbulkan

terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebaran berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Dengan seperti itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi tersebut, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

3.7.4. Uji Regersi Linier

1. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis hipotesis yang ada, maka dilakukan regresi linier berganda.

Regresi linier berganda merupakan suatu teknik untuk menentukan korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Rumus dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = pengetahuan perpajakan

X_2 = ketegasan sanksi pajak

X_3 = *tax amnesty*

e = *error*

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk memprediksi seberapa besaran kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka perhitungan yang digunakan dalam koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat koefisien korelasi

3.7.5. Pengujian Hipotesis

3.7.5.1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 5%,
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS, dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

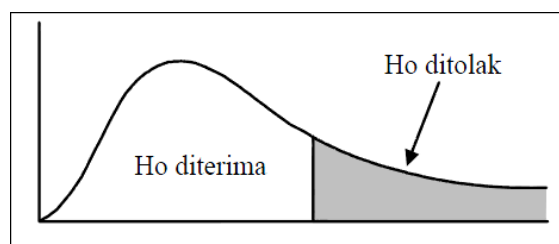
Nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Seingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji F

3.7.5.2. Uji T (Parsial)

Uji Parsial (Uji T) ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam

menerangkan variabel terikat secara parsial. Langkah-langkah urutan dalam menguji hipotesis menggunakan uji T adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.